

# Analisis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Semangat Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Washliyah Mulioorejo

*Analysis of the Contextual Teaching and Learning Approach and Its Effect on Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education at Al-Washliyah Mulioorejo Junior High School*

**Ahmad Khairuddin\*, Azmi, Asmayani**

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

\* [ahmadkhairudin@insan.ac.id](mailto:ahmadkhairudin@insan.ac.id) (Primary Contact)

---

## ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and its effect on students' learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) among ninth-grade students at Al-Washliyah Mulioorejo Junior High School, Sunggal District. This study employed a quantitative approach. Data were collected through questionnaires measuring the CTL approach and students' learning motivation, with a total of 38 respondents. Data analysis included normality, linearity, and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using correlation and t-tests with the assistance of SPSS. The findings indicate that the CTL approach has a positive and significant effect on students' learning motivation in Islamic Religious Education. The coefficient of determination indicates that the CTL approach contributes 60.5% to students' learning motivation, while the remaining 39.5% is attributable to other factors. The t-test also demonstrates a significant effect, with a t-value of 14.969 and a significance value of 0.000, which is below the 0.05 significance level. These findings suggest that the implementation of the CTL approach can strengthen students' learning motivation by connecting learning materials with students' real-life experiences and contexts. Therefore, CTL can be considered an appropriate instructional approach for improving students' engagement and motivation in Islamic Religious Education.

### Keywords

Contextual Teaching and Learning; Learning Motivation; Islamic Religious Education; Junior High School Students

### Article History

Received: 2025-09-15  
Accepted: 2025-10-08

---

Copyright © 2025, Khairuddin et al.  
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru  
DOI: [10.56113/takuana.v4i3.705](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.705)

## 1. PENDAHULUAN

Sejak manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan.

Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. Masalah pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan, oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu di laksanakan sangat menentukan kualitas dari pembelajaran.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia Menurut Hasbullah dengan demikian tidak mengenal dikotomi antara imtak dan iptek, namun justru sebaliknya perlu keterpaduan antara keduanya. Berkaitan dengan pengembangan imtak dan akhlak mulia maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.(Hasbullah, 2008, p.316).

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi, karena dengan pendidikan manusia akan mendapat macam-macam ilmu pengetahuan, dan Allah swt. akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Permasalahan yang sering kali di jumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering di dapati adalah kurangnya perhatian guru Agama Islam terhadap pola pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Karena proses pembelajaran Agama Islam pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dalam proses pembelajaran.

Selain itu, sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata atau bagaimana pengetahuan tersebut akan di pergunakan atau dimanfaatkan. Padahal hal terpenting dalam pengajaran Agama Islam ialah kegiatan yang mendorong supaya yang di ajar terampil. Melihat kenyataan tersebut mendorong kita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya adalah: pertama karena faktor internal siswa misalnya fisiologis atau psikologis. Kedua karena faktor eksternal, hal ini dipengaruhi lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Seseorang yang secara internal memiliki dukungan belajar yang tinggi, baik kondisi jasmani yang sehat dan sempurna, kecerdasan, motivasi, bakat, minat serta pemahaman. Tentunya akan lebih baik lagi jika didukung oleh faktor eksternal yang menguntungkan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan suasana dan cara yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Pola pembelajaran yang di butuhkan siswa adalah suatu proses yang dapat membantu mereka untuk membangun keterkaitan antara

informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai, yang dapat mengajarkan mereka untuk mempelajari konsep dan memberitahukan bagaimana konsep tersebut dapat di pergunakan di luar kelas serta proses yang memperkenalkan mereka untuk bekerja bersama-sama (*cooperative*). Pendekatan kontekstual (*CTL*) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena pembelajaran di lakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Dan juga pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang dalam kegiatannya berusaha mengembangkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengembangan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada proses pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak karimah.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni jenis penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, baik mulai dari pengumpulan datanya, penafsiran data tersebut, hingga penampilan dari hasilnya. Dalam pembahasannya, data-data penelitian ditunjukkan dalam bentuk tabel dan persentase serta penguraianya dilengkapi dengan informasi kualitatif.(Sugiyono, 2019).

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi variabel pendekatan *contextual teaching and learning*

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| 28-33    | 3         | 8%             |
| 34-39    | 3         | 8%             |
| 40-45    | 3         | 8%             |
| 46-51    | 8         | 21%            |
| 52-57    | 13        | 34%            |
| 58-63    | 8         | 21%            |
| Jumlah   | 38        | 100%           |

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (variabel x) digambarkan melalui kuesioner atau angket yang berjumlah 20 item, dengan sebaran untuk setiap item 1-4. Maka kemungkinan responden mendapat nilai maksimal sebesar 63 dan nilai minimum sebesar 28. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pendekatan *contextual teaching and learning* digambarkan dengan jumlah kelas interval yang dihitung dengan menggunakan rumus strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,301$$

$$K = 1 + 4,293$$

$$K = 5,293$$

Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 6 kelas. Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi untuk variabel pendekatan *contextual teaching and learning*.

### 3.2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar (variabel y) digambarkan melalui kuesioner atau angket yang berjumlah 20 item, dengan sebaran untuk setiap item 1-4. Maka kemungkinan responden mendapat nilai maksimal sebesar 63 dan nilai minimum sebesar 30. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pembelajaran praktikum digambarkan dengan jumlah kelas interval yang dihitung dengan menggunakan rumus strurges. Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 6 kelas. Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi untuk variabel motivasi siswa

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| 30-35    | 5         | 13%            |
| 36-41    | 1         | 3%             |
| 42-47    | 5         | 13%            |
| 48-53    | 13        | 34%            |
| 54-59    | 9         | 24%            |
| 60-65    | 5         | 13%            |
| Jumlah   | 38        | 100%           |

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan SPSS.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| Variabel                      | Kolmogorov–Smirnov Z | Asymp. Sig. | Keterangan |
|-------------------------------|----------------------|-------------|------------|
| CTL terhadap motivasi belajar | 0,170                | 0,070       | Normal     |

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig.* sebesar  $0,070 > 0,05$ . Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar bersifat linear.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linieritas

| Hubungan Variabel      | Sig. Dev from Linearity | Sig. Linearity | Keterangan |
|------------------------|-------------------------|----------------|------------|
| CTL → Motivasi Belajar | 0,605                   | 0,345          | Linear     |

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar  $0,605 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear

antara pendekatan CTL dan motivasi belajar. Dengan demikian, hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linear.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data penelitian bersifat homogen. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan SPSS.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig.  | Keterangan |
|------------------|-----|-----|-------|------------|
| 1,256            | 9   | 15  | 0,334 | Homogen    |

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Sig.* sebesar  $0,334 > 0,05$ . Dengan demikian, varians data dinyatakan homogen dan memenuhi prasyarat analisis statistik selanjutnya.

### 3.3. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model     | B     | Std. Error | Beta  | t      | Sig.  |
|-----------|-------|------------|-------|--------|-------|
| Konstanta | 4,439 | 3,104      | –     | 1,430  | 0,161 |
| CTL       | 0,907 | 0,061      | 0,928 | 14,969 | 0,000 |

Keterangan: Dependent Variable: Motivasi Belajar.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = 4,439 + 0,907X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,439 berarti apabila pendekatan CTL tidak mengalami perubahan, maka nilai motivasi belajar diperkirakan sebesar 4,439. Koefisien regresi CTL sebesar 0,907 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pendekatan CTL akan diikuti peningkatan motivasi belajar sebesar 0,907 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara pendekatan CTL dan motivasi belajar bersifat positif.

### Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan CTL berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 14,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Washliyah Mulioorejo Kecamatan Sunggal.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendekatan CTL dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,605 atau 60,5%. Artinya, pendekatan CTL memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 39,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CTL memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata siswa dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, sehingga mendorong keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 14,969 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Washliyah Mulioorejo Kecamatan Sunggal.

## 4. KESIMPULAN

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Washliyah Mulioorejo Kecamatan Sunggal. Berdasarkan hasil analisis, pendekatan CTL memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 39,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 14,969 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2019). Strategi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. *Jurnal Tarbawi*, 4(1).
- Alisuf, S. (2018). *Psikologi pendidikan* (Cet. 2). Pedoman Ilmu Jaya.
- Asmoro, B. P., dkk. (2019). Peningkatan rasa ingin tahu ilmu pengetahuan alam melalui model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Vol. 2*.
- Darmadi. (2019). *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. CV Budi Utama.
- Elihami. (2018). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Vol. 2*(1).

- Ernayeti. (2018). Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Inuman. Vol. 1.
- Fitria. (2020). *Pengembangan model pembelajaran PPL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi*. CV Budi Utama.
- Hamzah. (2021). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Herman, Z. (2019). *Kompetensi guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*. NoerFikri Offset.
- Sujana, A. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif: Teori dan implementasi*. Rajawali Pers.